

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Cintar Cantika Bunga Jadmiko^{1*}, Puji Rahayu², Muhammad Alfa Niam³

¹Universitas Islam Kadiri, Indonesia

cintarcantika5@gmail.com, alfaniam@uniska-kediri.ac.id, rarauniska89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan membuktikan hipotesis mengenai adakah pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba rugi pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan cara mengambil sampel perusahaan selama periode berdasarkan pada kriteria tertentu sebanyak 40 sampel data perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih diperoleh nilai signifikan t sebesar $0,007 < 0,05$. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih diperoleh nilai signifikan t sebesar $0,002 < 0,05$. Biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan memikat dari signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih*

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi dan ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur. Pada umumnya tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mencapai kesejahteraan perusahaan yang salah satunya laba atau profit. Laba atau rugi menjadi ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, unsur yang membentuk laba adalah pendapatan atau penjualan dan biaya. Biaya merupakan pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang terjadi maupun yang akan terjadi.

Biaya produksi merupakan biaya yang timbul dari suatu proses produksi perusahaan dalam membuat barang atau jasa yang akan dijual. Dengan adanya biaya produksi besar pengaruhnya biaya produksi tersebut dalam menentukan laba yang akan dicapai oleh perusahaan dalam penjualan produk nantinya (Mulyadi, 2015). Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Hal tersebut agar tidak

terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewangan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menekan biaya. Selain biaya produksi, terdapat biaya lain yang mendukung kegiatan perusahaan yaitu biaya operasional.

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Biaya operasional digunakan untuk mendistribusikan barang jadi sampai ke tangan pelanggan. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Fitrasani, 2018).

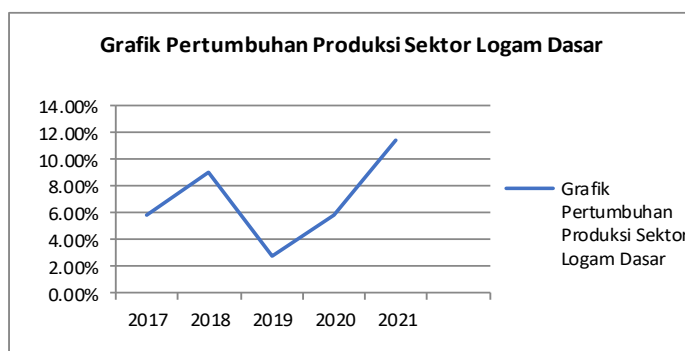
Laba Bersih merupakan nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu dimana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. Laba sendiri merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Informasi yang terkandung dalam laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Adanya hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga biaya produksi dapat ditentukan dengan tepat. Hal ini bisa dikatakan mempunyai hubungan yang erat yaitu biaya operasional naik maka laba bersih akan terdorong untuk naik juga sebaliknya apabila biaya operasional turun maka laba bersih akan terdorong untuk turun juga. Hal ini senada dengan penelitian lain dilakukan oleh (Rohmat & Suhono, 2021) untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 menghasilkan kesimpulan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Signifikan positif berarti arah hubungan antara biaya dengan laba berbanding lurus. Apabila biaya produksi dan biaya operasional meningkat maka menyebabkan peningkatan terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ananda, (2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Di Indonesia logam dan sejenisnya merupakan primadona sumber devisa Negara Indonesia dengan melihat potensi sumber daya yang masih luas dikelola baik oleh perusahaan lokal maupun asing. Berikut grafik pertumbuhan produksi sektor logam dasar tahun 2017 sampai dengan 2021.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Produksi Sektor Logam Dasar



Sumber : www.kemenperin.go.id

Menurut data dari Kementerian Perindustrian pertumbuhan produksi sektor logam dasar yang mencakup besi dan baja tersebut industri logam dasar terpantau konsisten sejak tahun 2017 hingga 2021. Pertumbuhan tertinggi selama dekade terakhir terjadi pada tahun 2021 yang sebesar 11,5%. Industri logam dasar berhasil menjadi subsektor industri pengolahan yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada tahun lalu yang dikarenakan dampaknya Covid-19. Pertumbuhan industri logam dasar mengalami peningkatan kapasitas produksi di sentra tambang. Kondisi tersebut juga didukung oleh membaiknya komoditas di pasar ekspor.

Alasan peneliti memilih sub sektor logam dan sejenisnya dikarenakan industri logam yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun 2017 hingga 2021 yang membutuhkan dana tidak sedikit di dalam industri dalam memproduksi dan harus memiliki alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih, termasuk dengan biaya produksi yang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya adalah disiplin penting dalam akuntansi yang berfungsi sebagai alat untuk membantu manajemen dalam pencatatan dan pengawasan biaya. Menurut Mulyadi (2015), akuntansi biaya mencakup pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian informasi biaya yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis. Biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok (produksi, pemasaran, keuangan, administrasi), periode akuntansi (pengeluaran penghasilan dan pengeluaran modal), serta respons terhadap aktivitas perusahaan, yaitu biaya tetap, variabel, dan semi-variabel. Biaya tetap, seperti pajak dan sewa, bersifat konstan, sedangkan biaya variabel, seperti bahan baku, berubah sesuai volume produksi. Biaya semi-variabel memiliki komponen tetap dan variabel.

2.2. Biaya Produksi dan Biaya Operasional

Biaya produksi adalah akumulasi semua biaya yang digunakan dalam proses produksi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk jadi. Unsur-unsur biaya produksi meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, seperti bahan tambahan, pemeliharaan peralatan, serta biaya listrik (Supriyono, 2015; Mulyadi, 2015). Biaya operasional mencakup pengeluaran di luar proses produksi, seperti administrasi umum dan pemasaran, yang berkontribusi pada efisiensi operasional perusahaan. Handayani (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti jumlah staf administrasi, penyusutan aset, dan volume penjualan mempengaruhi total biaya operasional perusahaan.

2.3. Pengaruh Biaya terhadap Laba Bersih

Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Pasaribu & Hasanuh (2021) mengungkapkan bahwa biaya produksi secara parsial mempengaruhi laba bersih, dengan biaya yang lebih rendah berpotensi meningkatkan margin keuntungan. Susilawati & Mulyana (2018) menekankan bahwa biaya operasional, seperti gaji staf dan biaya pemasaran, berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, studi oleh Novia (2018) menemukan bahwa kombinasi biaya produksi dan operasional memiliki pengaruh besar terhadap laba bersih. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian yang efektif atas biaya-biaya tersebut sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan perusahaan.

Dengan memahami penggolongan biaya, pengelolaan biaya produksi dan operasional, serta pengaruhnya terhadap laba bersih, perusahaan dapat menyusun strategi keuangan yang lebih efisien dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan

3. Metodologi

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada bagian Akuntansi Manajemen mengenai permasalahan pengaruh biaya produksi , biaya operasional dan laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-202. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan laba rugi di BEI/ GISBEI Universitas Islam Kadir Kediri (Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia)

bertempat di Universitas Islam Kadiri Jl Sersan Suharmadji No 38 Kota Kediri dan yang telah diterbitkan perusahaan sub sektor logam disitus resmi Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 1 Populasi

No	Kode	Perusahaan
1.	ALKA	PT. Alaskan Industrindo Tbk
2.	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3.	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5.	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
6.	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7.	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
8.	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
9.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
10.	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11.	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
12.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
13.	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
14.	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
15.	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
16.	PURE	PT. Trinitan Metal And Mineral Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Adapun sampel yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seluruh data sesuai kerangka konsep penelitian, yaitu 8 perusahaan laporan laba rugi yang memenuhi kriteria. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 2 Proses Seleksi Teknik Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021	16
2.	Perusahaan logam yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih selama periode 2017-2021	(8)
	Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria (Kelengkapan data terkait laporan keuangan dan menggunakan mata uang Rupiah)	8
	Jumlah Pengambilan Sampel Data Pengamatan $5 \times 8 = 40$	40

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria penentuan pengambilan sampel diatas maka peneliti akan menggunakan 40 sampel data perusahaan yang memenuhi kriteria dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian ini, seperti laporan laba rugi, data biaya produksi, dan data biaya operasional dari periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan laba rugi 40 Perusahaan Logam Tbk yang dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder yang relevan, seperti laporan laba rugi, biaya produksi, dan biaya operasional tahunan, yang tersedia di situs investor www.idx.co.id. Sementara itu, studi pustaka melengkapi data dengan informasi dari jurnal, buku, skripsi, catatan kuliah, literatur, dan tulisan-tulisan lain yang mendukung penelitian ini.

Variabel-variabel penelitian meliputi variabel bebas (biaya produksi dan biaya operasional) dan variabel terikat (laba bersih). Biaya produksi dihitung sebagai jumlah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya operasional adalah biaya penjualan ditambah biaya administrasi umum, sedangkan laba bersih diperoleh dari pengurangan laba kotor dengan beban operasi dan pajak

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan validitas model regresi (Ghozali, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari laporan keuangan yang tersedia di situs www.idx.co.id serta studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan.

Uji asumsi klasik melibatkan beberapa tahapan:

1. Uji Normalitas: Untuk menguji apakah sampel data berdistribusi normal, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.
2. Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak ada korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan VIF.
3. Uji Heteroskedastisitas: Menguji ketidaksamaan varians residual antar pengamatan menggunakan metode Glejser.
4. Uji Autokorelasi: Memeriksa korelasi antar kesalahan residu berurutan menggunakan uji Durbin-Watson.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional (variabel independen) terhadap laba bersih (variabel dependen) dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Di mana Y adalah laba bersih, X_1 adalah biaya produksi, dan X_2 adalah biaya operasional. Uji hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji t: Untuk menilai pengaruh individual tiap variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji F: Untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Langkah penelitian meliputi: merumuskan masalah, melakukan studi pustaka, menyusun dan mengumpulkan data keuangan, menganalisis data menggunakan SPSS versi 21, dan menarik kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	40	43.057.95 0.000	4.258.794. 000.000	1.156.425. 930.027	1.364.904.072. 858
X2	40	1.616.821 .000	190.510.0 00.000	60.977.607 .855	55.149.307.91 6
Y	40	1.112.983 .748	486.061.0 00.000	44.303.528 .542	82.584.908.11 0
Valid (listwise)	N 40				

Sumber : *Output SPSS 21* diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Biaya produksi
Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum biaya produksi sebesar 43.057.950.000 dan nilai maximum sebesar 4.258.794.000.000. Nilai mean sebesar 1.156.425.930.027 dan nilai standar deviasi 1.364.904.072.858.
- 2) Biaya Operasional
Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum 1.616.812.000 dan nilai maximum sebesar 190.510.000.000. Nilai mean sebesar 60.977.607.855 dan nilai standar deviasi 55.149.307.916.
- 3) Laba Bersih
Dari tabel 4.1 dapat diketahui nilai minimum 1.112.983.748 dan nilai maximum sebesar 486.061.000.000. Nilai mean sebesar 44.303.528.542 dan nilai standar deviasi sebesar 82.584.908.110.

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai pengujian prasyarat dalam regresi linier berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bermaksud mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model penelitian yang telah terpenuhi uji normalitasnya. Untuk memperkuat hasil pengujian, dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,232	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui angka signifikansinya sebesar 0,232. Maka dapat diartikan nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau $0,232 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residualnya telah terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bermaksud mengetahui model regresi apakah ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Cara mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan

melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria, jika hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* < 0,01 dan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2011). Dari pengujian diketahui hasil dari olah data pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF			Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Biaya Produksi	0,710	>0,10	1,409	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Operasional	0,710	>0,10	1,409	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa biaya produksi dengan nilai Tolerance 0,710 dan nilai VIF 1,409. Biaya operasional nilai Tolerance 0,710 dan nilai VIF 1,409. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya yaitu menggunakan metode uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independent	Sig.
Biaya Produksi (X1)	0,431
Biaya Operasional (X2)	0,104

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa nilai Sig. Dari variabel Biaya produksi dan Biaya Operasional diatas 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Dikatakan autokorelasi apabila terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Terjadinya autokorelasi karena observasi berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan. Problem ini bisa terjadi disebabkan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian adanya autokorelasi dalam suatu data yang dianalisis dapat menggunakan *Durbin-Watson Test*.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin- Watson

Lower Bound (dl)	Durbin- Watson	Kriteria dL < d < Dua	Keterangan
------------------	----------------	-----------------------	------------

1,390	1,454	1,390<1,454<1,600	Tidak ada kepastian apakah terdapat korelasi atau tidak
-------	-------	-------------------	---

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui angka *Durbin- Watson* adalah 1,454. Syarat untuk pengujian ini adalah $dL < d < dU$. Nilai dU untuk jumlah sampel 40 dengan 2 variabel bebas adalah 1,600, jadi hasil perhitungannya adalah $1,390 < 1,454 < 1,600$. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak ada kepastian apakah terjadi korelasi atau tidak.

4.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dalam penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Biaya Produksi (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi (X_1)	0,328	2,879	0,007	Ha : diterima
Biaya Operasional (X_2)	0,286	3,353	0,002	Ha : diterima
Konstanta (a)			5,082,492,096,051	
Nilai Korelasi (R)			0,782	
Nilai Koefisien (R^2)			0,739	
F_{hitung}			9,489	
F(Sig.)			0,000	Ha : diterima
Variabel Dependent (Y)			Laba Bersih	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 8 didapatkan persamaan regresi guna melihat pengaruh variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = 5,082,492,096,051 + 0,328X_1 + 0,286X_2 + e$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 5,082,492,096,051 , artinya jika variabel X_1 dan X_2 nilainya 0, maka variabel Y nilainya sebesar 5,082,492,096,051.
2. Nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,328 , artinya jika variabel bebas lainnya tetap dan X_1 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.328.
3. Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0.286, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan satu satuan maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.286.

4.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pembuktian untuk mencari sebuah kebenaran. Adapun tujuan pengujian hipotesis adalah dapat mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Biaya produksi dan Biaya operasional terhadap Laba bersih. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bermaksud mengetahui apakah variabel bebas yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara tunggal atau individu dapat mempengaruhi variabel terikatnya yaitu laba bersih. Uji t dilakukan dengan dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika angka probabilitas $< 0,05$ menandakan ada pengaruh antar variabel bebas dan terikat begitupun sebaliknya. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel 4.7

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Signifikan	Kesimpulan
Biaya Produksi (X ₁)	0,007	Ha : diterima
Biaya Operasional (X ₂)	0,002	Ha : diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian t yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.4. Pengaruh Biaya produksi terhadap Laba Bersih di Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan diketahui bahwa variabel biaya produksi (X₁) memiliki signifikansi sebesar $0,007 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$, jika bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha dapat diterima, hal ini berarti variabel biaya produksi (X₁) secara signifikan berpengaruh dan positif terhadap laba bersih (Y) di Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih di Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan diketahui bahwa variabel biaya produksi (X₁) memiliki signifikansi sebesar $0,002 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$, jika bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha dapat diterima, hal ini berarti variabel biaya operasional (X₂) secara signifikan berpengaruh dan positif terhadap laba bersih (Y) di Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan bermaksud mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	Sig.	Keterangan
9,489	0,000	Ha: diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat di lihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 40 (n-k-1) \text{ atau } 40-2-1 = 37$. Sehingga di peroleh F tabel sebesar 3,250. Dari hasil pengujian yang di peroleh F_{hitung} sebesar 9,489 dengan nilai sig sebesar 0,000. Maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap laba bersih.

4.5.2. Koefisien Determinasi (R²)

R² ditujukan untuk mengukur sejauh mana model regresi dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen yaitu laba bersih yang telah dijelaskan melalui variabel bebas yaitu Biaya Produksi dan Biaya Operasional. Dari perhitungan regresi dengan program SPSS diperoleh hasil yaitu pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R	R Square	Ajusted R Square
0,782	0,739	0,703

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1. Pada tabel 4.8 nilai koefisien determinasi Nilai R sebesar 0.782 artinya adalah angka ini menunjukkan derajat korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,739 artinya adalah menunjukkan koefisien determinasinya. Dengan kata lain variasi dalam variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X_1 dan X_2 melalui model regresi sebesar 73,9%, sisanya berasal dari variabel lain diluar dari penelitian.

4.6. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007. Maka artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin meningkat biaya produksi maka semakin berkurang laba bersih perusahaan logam.

Biaya produksi merupakan akumulasi semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi. Produksi memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan suatu barang atau produk. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang atau pabrik. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas mencakup semua fungsi usaha produksi, administrasi dan pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu & Hasanuh (2021), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, dimana keluaran yang dikorbankan untuk menghasilkan laba bersih atau hasil usaha. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fathony & Wulandari (2020), menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih PT Perkebunan Nusantara VIII periode 2011-2017 artinya setiap kenaikan atau penurunan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang menyebabkan belum optimal dan belum mampu memberikan pengaruh yang baik untuk laba bersih PT PT Perkebunan Nusantara VIII.

4.7. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Maka artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat laba bersih perusahaan logam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati & Mulyana (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, oleh sebab itu jika semakin meningkat tingkat aktivitasnya maka semakin meningkat biaya operasional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwanti & Rismasari (2022), menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional tidak dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan untuk meningkatkan laba bersih meskipun biaya ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional perusahaan.

4.8. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,489 > 3,250$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia (2018) dimana biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,703. Artinya biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 70,3%. Sedangkan sisanya 29,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ananda, (2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi dan operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

5. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pengaruh antara Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Daftar Referensi

- [1] E. Susilawati and A. Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tungal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017," *Organum J. Saintifik Manaj. dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–87, 2018, doi: 10.35138/organum.v1i2.33.
- [2] R. Gultom and Felicia, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2013 – 2015)," *J. Ilmu Manaj. Methonomix*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [3] D. S. Novia, "Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019," *J. Ilmu Manaj. Methonomix*, vol. 3, pp. 10–27, 2018.
- [4] Yelsha Dwi Pasca, "PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH SURVEY PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Ilm. Indones.*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [5] E. M. W. Pasaribu and N. Hasanuh, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019," *J. Econ. Bus. Account.*, vol. 4, p. 2, 2021.
- [6] R. Rohmat and Suhono, "Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih The effect production cost and operating cost on net profit," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 18, no. 2, pp. 247–254, 2021.
- [7] C. William, "Akuntansi Biaya," Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [8] L. Surjadi, "Akuntansi Biaya," Jakarta: Indexs, 2013.
- [9] Thelbic Lasut, "ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM RANGKA PENENTUAN HARGA JUAL MAKANAN PADA RUMAH MAKAN RAGEY POPPY DI TOMOHON," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–51, 2015.

- [10] Supriyono, "Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok," Yogyakarta: BPFE UGM, 2015.
- [11] Mulyadi, "Akutansi Biaya. Edisi Lima," Yogyakarta: UPP STIM KPN, 2015.
- [12] H. Syaifullah, "Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan," Cipayung: Laskar Aksara, 2014.
- [13] Haryanto, "Analisis Laporan Keuangan," BPFE, 2016.
- [14] Hartanto, "Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi," Jakarta: BPFE, 2017.
- [15] B. & N. Bustami, "Akuntansi Biaya," Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- [16] Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- [17] M. . Wardiyah, "Analisis Laporan Keuangan," Cv. Pustaka Setia, 2017.
- [18] Rudianto, "Akuntansi Pengantar," Jakarta: Erlangga, 2009.
- [19] Amelia Rawita, "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN," *Skripsi Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*, vol. 15, no. 1, pp. 165–175, 2019.
- [20] F. Handayani, "Analisis Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt . Alam Sutera Realty Tbk Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidempuan," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2017.
- [21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- [22] I. Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan," Bandung: Alfabeta, 2017.
- [23] Hery, "Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan," Jakarta: Grasindo, 2016.
- [24] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2019.
- [25] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2014.
- [26] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," Semarang: Universitas Dipenogor, 2011.
- [27] S. Santoso, "Panduan Lengkap SPSS Versi 20," Jakarta: PT Elex Media Komputindo., 2012.
- [28] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2016.
- [29] I. Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 4)," Semarang: Universitas Diponerogo, 2018.